

**KESESUAIAN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN BUATAN GURU BIOLOGI  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN SIDOARJO**

*THE SUITABILITY ASSESSMENT OF KNOWLEDGE COMPETENCE MADE BY BIOLOGY TEACHER  
BASED ON 2013 CURRICULUM IN SIDOARJO REGION*

**Faizah Khilmiyah**

Program studi S1 Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang Surabaya 60231

email: [faizah.khilmiyah@yahoo.com](mailto:faizah.khilmiyah@yahoo.com)

**Johanes Djoko Budiono dan Sifak Indana**

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang Surabaya 60231

email: [djoko\\_biosel@yahoo.co.id](mailto:djoko_biosel@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian penilaian kompetensi pengetahuan buatan guru Biologi kelas X SMA berdasarkan kurikulum 2013 Permendikbud, No. 104 Tahun 2014.. Pengambilan data penelitian dilakukan di Kabupaten Sidoarjo pada sekolah pelopor Kurikulum 2013, di bulan April - awal Mei 2015. Data dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan RPP, memberikan angket penilaian diri guru serta wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil analisis menunjukkan kompetensi pengetahuan buatan guru secara kuantitatif telah dikategorikan sesuai dengan tagihan silabus Kurikulum 2013 dengan persentase 88.3%, dan secara kualitatif telah ada pada kategori sesuai dengan indikator penilaian ranah pengetahuan dengan persentase 79.5%.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Penilaian hasil belajar, Permendikbud, No 104 Tahun 2014

**Abstract**

The purpose of this research was to describe the assessment suitability of knowledge competence made by Biology teacher in 10<sup>th</sup> grade of senior high school. Data research are collected from school in Sidoarjo Regency which were the pioneers of 2013 Curriculum, start from April until the beginning of May 2015. Data were collected by learning packages documentation, distribute self-assessment questionnaires to the teachers and interviews. The result of this research showed that the assessment instrument of knowledge competence made by teacher have been suitable quantitatively with quantity curriculum of 2013 with percentage 88.3%, and the qualitative analysis have been suitable categorized with assessment indicator of knowledge domain with percentage of 79.5%.

**Keywords:** 2013 Curriculum, Assessment of learning outcomes, Permendikbud No.104 of 2014

**PENDAHULUAN**

Perubahan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam ranah penilaian hasil belajar peserta didik mengharuskan para guru melakukan penilaian sesuai dengan Permendikbud, No 104 Tahun 2014. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah bagian dari silabus yang merupakan bagian dari rencana pembelajaran pada mata pelajaran yang juga merupakan bagian dari profil utuh mata pelajaran dan guru memiliki peran aktif dalam mengembangkannya (Permendikbud, No. 59, Tahun 2014). Pembelajaran Kurikulum 2013

menekankan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan.

Penilaian kompetensi pengetahuan termasuk dalam penilaian kompetensi dengan pembelajaran secara langsung. Sehingga dalam kompetensi pengetahuan peserta didik melakukan kegiatan 5M. Kompetensi pengetahuan diakses dengan menggunakan beberapa jenis teknik penilaian diantaranya 1. Tes tertulis. 2. Observasi/pengamatan terhadap diskusi atau Tanya jawab

dan percakapan. 3. Penugasan. Teknik penilaian secara tes tertulis yang dimaksud dalam kurikulum 2013 yaitu tes yang mengandung soal-soal uraian yang dapat memacu peserta didik mengemukakan dan mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dan menjabarkannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Permendikbud, No.104 Tahun 2014).

Pada mata pelajaran Biologi kelas X terdapat materi Virus, *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*, Protista, dan Jamur yang memiliki karakter materi hampir sama yaitu mempelajari tentang ciri dan karakteristik, serta peranan makhluk hidup tersebut dalam kehidupan, sehingga representatif untuk dapat mengetahui kesesuaian penilaian kompetensi pengetahuan yang telah dilakukan oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013.

Penelitian analisis penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan oleh guru telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2014). Hasil penelitian menunjukkan instrumen tes tidak sesuai dengan indikator dimensi pengetahuan (46.95%). Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan yang telah dilaksanakan oleh guru masih belum sesuai dengan indikator penilaian Kurikulum 2013, sehingga perlu dilakukan penelitian serupa untuk mengetahui keberlanjutan implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penilaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan oleh guru setelah dilakukannya penyempurnaan pedoman penilaian pada Permendikbud No, 104 Tahun 2014.

Menimbang realita tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji, yaitu : Bagaimana kesesuaian penilaian kompetensi pengetahuan oleh guru Biologi kelas X SMA di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan Kurikulum 2013 pada Permendikbud, No 104 Tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik. Tujuan penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan kesesuaian penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan Kurikulum 2013, dengan itu diharapkan dapat diketahui penjabarannya pada instrumen penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang dibuat oleh guru Biologi dalam proses pengajarannya pada kelas X.

Analisis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman evaluasi guru dalam membuat instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai pedoman perumusan kebijakan selanjutnya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya pada ranah penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena meneliti sistem pemikiran ataupun suatu keadaan peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011). Dilaksanakan pada bulan April- awal Mei di empat SMA pelopor kurikulum 2013 di Sidoarjo yaitu SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 4 Sidoarjo, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan subjek penelitian yaitu guru Biologi Kelas X.

Penelitian dilakukan dengan mendokumentasikan RPP buatan guru pada materi Virus, *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*, Protista, dan Jamur sebagai sumber data primer, memberikan angket penilaian diri kepada guru dan melakukan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis kuantitas penilaian, lembar analisis kualitas penilaian dan lembar angket penilaian diri.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif persentase dengan cara memberikan skor kesesuaian pada setiap kriteria data, secara kuantitas dengan memberikan skor 1 jika terdapat kesesuaian dengan tagihan penilaian pada silabus dan secara kualitas juga diberikan skor 1 jika ada kesesuaian antara indikator dengan instrumen tes penilaian kompetensi pengetahuan yang dibuat oleh guru meliputi kesesuaian tingkatan berpikir dan dimensi pengetahuan. Deskripsi kesesuaian ditentukan berdasarkan atas interpretasi persentase yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Interpretasi skor kesesuaian tiap-tiap indikator penilaian

Peringkat/Deskripsi	Skor (%)
Sangat Sesuai (SS)	$90 < SS \leq 100$
Sesuai (S)	$80 < S \leq 90$
Cukup Sesuai (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang Sesuai (K)	$K \leq 70$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

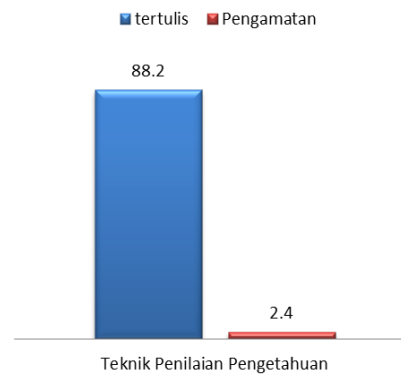
Data hasil penelitian dari dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket penilaian diri guru serta wawancara berupa analisis kesesuaian antara instrumen penilaian hasil belajar buatan guru Biologi SMA dengan tagihan kurikulum 2013 pada Permendikbud, No. 104, sehingga diperoleh analisis kesesuaian penilaian hasil belajar yang telah dibuat oleh

guru secara deskriptif dengan hasil tagihan penilaian pada kompetensi pengetahuan sebesar 38.4 % dari seluruh tagihan dalam silabus Kurikulum 2013 Permendikbud No. 59 Tahun 2014.

Hasil data secara kuantitatif persentase kesesuaian penilaian kompetensi pengetahuan sebesar 88.3% yang berarti kesesuaian instrumen penilaian buatan guru pada kompetensi pengetahuan dengan tagihan pada silabus telah mencapai kategori sesuai. Hasil kualitas kesesuaian antara indikator dengan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan sebesar 79.5% dengan itu tingkat kesesuaian masuk pada kategori sesuai. Hasil analisis Kuantitas maupun kualitas telah mencapai kategori sesuai disebabkan persentase kesesuaian melebihi 70%. Hasil analisis belum mencapai kesesuaian yang tertinggi dikarenakan tingkatan kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuan yang terdapat pada indikator masih ada perbedaan dengan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan yang dibuat oleh guru, juga dikarenakan kurang lengkapnya instrumen penilaian kompetensi pengetahuan pada beberapa materi yaitu dengan hanya memberikan beberapa contoh soal dalam mengakses kompetensi pengetahuan. Kualitas kesesuaian pada penilaian kompetensi pengetahuan termasuk dalam kategori sesuai didukung dengan hasil analisis kualitas dan kuantitas penggunaan rubrik,

Analisis rubrik dalam penelitian yang juga menjadi fokus analisis karena rubrik juga merupakan salah satu instrumen penilaian dipergunakan sebagai panduan penilaian untuk menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik memahami dasar penilaian yang dipergunakan untuk mengukur kinerja mereka (Hibbard, 2000). Hasil penggunaan rubrik pada kompetensi pengetahuan telah mencapai persentase sebesar 81.2% hampir seluruhnya telah difasilitasi oleh rubrik, hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami bagaimana seharusnya instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dibuat untuk dapat membantu meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik dengan mengacu pada indikator pencapaian, memilih bentuk butir yang sesuai dengan indikator, membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran (Suprijono, 2013). Hasil analisis kuantitatif maupun kualitatif pada kompetensi pengetahuan tinggi didukung dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 100 % guru menganggap bahwa kompetensi pengetahuan tidak sulit untuk diakses atau dinilai ketercapaiannya. Penggunaan

teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada Gambar.1:



Gambar 1. Diagram analisis pembagian kuantitas persentase penggunaan teknik penilaian pada penilaian kompetensi pengetahuan.

Hasil pembagian jenis teknik penilaian kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa teknik tertulis memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 88.2%. Teknik tertulis masih menjadi teknik dominan dalam mengakses hasil belajar peserta didik dikarenakan tes tertulis dirasa paling efektif dapat merekam kemampuan pengetahuan dari peserta didik. Namun dalam penggunaan teknik tertulis ini guru lebih condong pada test penilaian dengan kemampuan berpikir tingkat C1 dan C2 dengan soal uraian yang belum dapat memicu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan dan mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dan menjabarkannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Jenis teknik penilaian lainnya yang digunakan untuk mengakses hasil belajar pada ranah kompetensi pengetahuan yaitu teknik pengamatan banyaknya persentase sebesar 2.4% teknik pengamatan dilakukan oleh guru saat proses diskusi, tanya jawab, dan percakapan berlangsung ketika proses belajar mengajar. Teknik penugasan masih belum dicantumkan di dalam instrumen penilaian yang telah didokumentasikan. Namun dari hasil wawancara guru mengakui bahwa didalam kegiatan belajar mengajar guru juga memberikan tugas yang berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan baik individu maupun kelompok disesuaikan dengan karakteristik tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Rekapitulasi analisis persentase kemampuan berpikir yang digunakan oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Persentase instrumen penilaian kompetensi pengetahuan buatan guru dengan kemampuan berpikir

No	Tingkatan Kemampuan Berpikir	Banyaknya Persentase (%)
1	C-2	52
2	C-1	47.2
3	C-4	0.6
4	C-3	0
5	C-5	0
6	C-6	0

Hasil menunjukkan bahwa dalam mengakses kemampuan berpikir guru lebih banyak mengembangkan test tingkatan berpikir C-2 yakni tes kemampuan menerapkan ide atau konsep. Kegiatan menjelaskan, menginterpretasi, merangkum, mengklasifikasikan juga termasuk dalam tingkatan kemampuan berpikir tingkat rendah karena tidak meminta banyak energi, dengan persentase sebesar 52%. Dalam kemampuan tingkat ini menghafal fakta tidaklah cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya (Purwanto, 2014). Berbeda dengan Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pangastuti (2013) di sekolah SMA Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa guru lebih banyak mengembangkan tes kemampuan berpikir tingkat C1, dengan persentase sebesar 73.16%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa C1 masih dominan digunakan oleh guru dalam mengakses kemampuan berpikir siswa dengan hasil persentase sebesar 47.2% contoh soal pada tingkatan kemampuan berpikir C1 salah satunya dapat dilihat pada soal materi Protista didalam penilaian hasil belajar yaitu, sebutkan 5 ciri-ciri umum dari Protista? Dengan hanya menyuruh menyebutkan berarti siswa hanya perlu mengingat kembali apa yang dipelajarinya, hal tersebut merupakan tingkatan kemampuan berpikir paling rendah.

Hasil analisis kemampuan berpikir yang ada pada instrumen buatan guru terendah ada pada Test kemampuan berpikir tingkat C4: test kemampuan yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilannya dari apa yang telah dipelajari untuk sesuatu yang belum diketahuinya, hasil persentase kesesuaian sebesar 0.6%. persentase tersebut mewakili satu soal pada materi *Eubacteria*. instrumen penilaian kompetensi pengetahuan yang telah didokumentasikan belum ada yang

menunjukkan instrumen tes kemampuan berpikir peserta didik pada tingkatan C-3, C5, dan C-6. Tingkatan kemampuan berpikir pada C-3 yaitu menerapkan yang berarti guru hendak mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuannya untuk sesuatu yang belum dipelajari. C-5 yaitu mengevaluasi yang berarti tes kemampuan berpikir membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya, sedangkan C6 yaitu mencipta adalah tes kemampuan berpikir dalam membuat suatu tulisan, benda, mengembangkan fungsi baru atau membuat kreatifitas lainnya. C5 dan C6 termasuk kedalam penilaian kemampuan berpikir paling tinggi.

Hasil yang ditunjukkan dari analisis pembagian tingkatan kemampuan berpikir pada instrumen penilaian kompetensi pengetahuan tidak sesuai dengan aturan perbandingan (C-1) 1: (C-2) 2: (C-3) 3: (C-4) 3: (C-5) 2: (C-6) 1 interpretasi perbandingan secara keseluruhan menunjukkan perbandingan sebagai berikut (C-1) 4: (C-2) 7: (C-3) 0: (C-4) 1: (C-5) 0: (C-6) 0. Sehingga instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan untuk mengakses tingkatan kemampuan berpikir belum sesuai dengan perbandingan yang disarankan. C1 yang juga mendominasi akses penilaian kemampuan berpikir peserta didik dikarenakan guru juga menyesuaikan dengan soal-soal UNAS yang akan diterima peserta didik, untuk hasil analisis rekapitulasi persentase instrumen penilaian kompetensi pengetahuan buatan guru dengan dimensi pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut:

Tabel 3. persentase instrumen penilaian kompetensi pengetahuan buatan guru dengan dimensi pengetahuan.

No	Dimensi Pengetahuan	Banyaknya Persentase (%)
1	Konseptual	98.7
2	Faktual	1.2
3	Prosedural	0
4	Metakognitif	0

Analisis hasil data dari instrumen menunjukkan bahwa dalam instrumen penilaian buatan guru pada kompetensi pengetahuan banyak mengakses dimensi pengetahuan konseptual yaitu test pengetahuan tentang kategori atau klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, mengenai hukum, kasualitas teori, definisi yang terkait dengan pembelajaran Biologi, persentase kesesuaian sebesar 98.7 %. hal tersebut juga berkaitan dengan karakteristik materi yang dianalisis

dalam penelitian ini, Dimensi pengetahuan yang juga diakses oleh guru yaitu dimensi pengetahuan faktual yaitu test pengetahuan tentang istilah yang terkait dengan mata pelajaran Biologi hasil data sebesar 1.2%. Tidak adanya test kemampuan yang dapat mewakili dimensi pengetahuan prosedural, serta metakognitif berkaitan dengan tidak adanya kompetensi pengetahuan pada tingkat C3, C5 dan C6 didalam instrumen yang telah dibuat guru, sehingga tuntunan peserta didik untuk dapat menciptakan gaya belajarnya sendiri melalui pembelajaran Biologi masih belum dapat maksimal diwujudkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Instrumen penilaian buatan guru pada kompetensi pengetahuan secara kuantitatif telah dikategorikan sesuai dengan silabus kurikulum 2013 persentase sebesar 88.3%. Hasil kualitas kesesuaian ada penilaian kompetensi pengetahuan telah ada pada kategori sesuai dengan persentase sebesar 79.5%. antara indikator dengan instrumen penilaian buatan guru.

### Saran

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dilakukan pendampingan secara mendalam dan berkala terhadap guru untuk melatih kemampuannya dalam meningkatkan kualitas isi test hingga mencapai tingkat kemampuan C6 dengan dimensi pengetahuan hingga metakognitif dan pelatihan pengembangan rubrik dari penilaian hasil belajar peserta didik.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes dan Muji Sri Prastiwi, S.Pd., M.Pd atas saran dan bimbingannya serta Kepala Sekolah beserta para guru yang telah membantu keterlaksanaan penelitian ini di sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Nofika Kartika dkk. 2014. *Profil asesmen buatan guru Biologi SMA sasaran Kurikulum 2013*. Jurnal BioEdu. Vol 3, No 2.

Hibbard, Michael K. 2000. *Performance Assesment In The Science Classroom*. New York: Glencoe McGraw-Hill

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Nomer 59 Tahun 2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*, Nomer 104. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia

Pangastuti, Ardini. 2013. *Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan authentic assesment buatan guru Biologi*. Jurnal BioEdu. Vol 2. No 3

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan ke IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suprijono, Agus. 2013. *Coperative Learning*. Cetakan XI. Yogyakarta. Pustaka Belajar